

H F C K O T A

NEWS



Edisi 15 // 12 April 2026



Bangkit Dari
KEGAGALAN



Kegagalan adalah bagian perjalanan kehidupan kita manusia. Siapa sih yang tak pernah gagal? Sebut saja kegagalan dalam keluarga, pekerjaan, pelayanan, relasi dst. Namun kegagalan sering kali membuat seseorang ingin berhenti, menyerah pada keadaan. Dalam konteks ini, sub tema Gereja bulan April: "RISE UP (BANGKIT)" menjadi sangat relevan. Kita pun perlu bangkit dari kegagalan. Yosua pasal 7 mengisahkan tentang kegagalan Yosua pertama sebagai pemimpin, paska kemenangan besar menaklukkan Yerikho.

Di dalam Yosua 7:3-5 diceritakan bahwa kira-kira tiga ribu pasukan Israel takluk oleh orang-orang Ai, sebuah kota kecil yang tentu saja tidak sebesar Yerikho. Tiga puluh enam orang tewas dalam serangan dan dituliskan bahwa kekalahan itu membuat bangsa Israel tawar hati dengan sangat. Namun menariknya, dibalik kisah kegagalan itu, kita bisa melihat lima prinsip rohani yang penting bagi kita untuk bangkit dari kegagalan.

**Pertama,
Menyadari Akar Kegagalan (ay. 1, 11-12).**

Jika kita cermati, ada dua akar kegagalan dari

bangsa Israel, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal: Akhan melakukan dosa ketidakkudusan dengan mengambil barang yang dikhususkan bagi Tuhan. Selain itu, ada kesombongan dari bangsa Israel yang meremehkan Ai, serta keputusan Yosua yang tidak terlebih dahulu mencari kehendak Tuhan ketika hendak menaklukkan Ai. Selain itu faktor eksternalnya adalah secara historis dan geografis, kota Ai berada di daerah tinggi (perbukitan), sehingga lebih mudah untuk bertahan. Selain itu Israel meremehkan musuh dengan tidak melakukan penyelidikan mendalam. Ketika kita mengalami kegagalan, penting bagi kita untuk memetakan apa yang menjadi akar kegagalan kita. Bisa saja itu faktor internal: dosa kita misalnya atau faktor eksternal: masalah dari luar yang tidak kita pertimbangkan.

**Kedua,
Kembali Kepada Tuhan dengan Kerendahan Hati (ay. 6-9).**

Ketika mengalami kekalahan, Yosua merespons dengan mengoyakkan jubahnya dan sujud di hadapan Tuhan. Ia tidak lari atau menyalahkan keadaan, tetapi datang dengan hati yang hancur.

Inilah sikap yang benar. Kegagalan seharusnya membawa kita semakin dekat kepada Tuhan, bukan menjauh. Tentu saja, dalam berbagai ayat yang kita baca, Tuhan itu lebih suka orang yang rendah hati ketimbang yang tinggi hati. Di dalam kerendahan hati, Tuhan mulai bekerja memulihkan kehidupan kita.

Ketiga,

Menerima Teguran dan Koreksi Tuhan (ay. 10-13).

Tuhan tidak hanya menghibur Yosua, tetapi juga menegur dengan tegas: "Bangunlah!" Teguran ini menunjukkan bahwa ada tanggung jawab yang harus diambil. Tanggung jawab untuk bangkit dari kegagalan. Menerima teguran dan koreksi itu membutuhkan hati yang lembut dan hati yang mau diajar (teachable spirit). Teguran dan koreksi itu penting bagi kita saat kita mau bangkit dari kegagalan. Tanpa kesediaan untuk dikoreksi, kegagalan akan terus terulang. Tentu saja bagi kita orang percaya, koreksi dan teguran bisa datang langsung dari Tuhan atau para pemimpin rohani kita.

Keempat,

Membereskan Akar Kegagalan dengan Sungguh-sungguh (ay. 14-21).

Proses pengungkapan dosa Akhan menunjukkan bahwa dosa tidak bisa disembunyikan selamanya. Akhan mengaku bahwa ia melihat, mengingini, mengambil, dan menyembunyikan. Inilah pola dosa yang sering terjadi dalam hidup manusia. Oleh karena itu, pertobatan yang sejati tidak berhenti pada penyesalan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata untuk meninggalkan dosa dan hidup dalam ketaatan. Jika kita sudah tahu akar kegagalan, rendah hati menghampir Tuhan serta menerima teguran dan koreksi, maka perlu bagi kita untuk membereskan semua itu dengan sungguh-sungguh.

Kelima,

Percaya Pada Pemulihan Tuhan dan Mulai Kembali (ay. 26 dan Yosua 8).

Setelah dosa dibereskan, murka Tuhan surut dan Tuhan kembali memberikan kesempatan kepada Israel untuk menghadapi Ai. Ini menunjukkan bahwa Tuhan adalah Allah yang memberi kesempatan baru. Kegagalan bukan akhir cerita. Bersama Tuhan, selalu ada awal yang baru bagi mereka yang mau bertobat.

Jika kita baca Yosua 8 kita akan melihat satu strategi perang yang menarik. Yosua membagi menjadi dua pasukan: satu pasukan untuk memancing pasukan Ai keluar (karena memang Ai berada di perbukitan) dan satu pasukan lagi yang menghancurkan Ai saat pasukan mereka terpancing keluar. Satu sisi yang lain, Tuhan juga berfirman memerintahkan Yosua untuk mengacungkan lembingnya saat berperang melawan Ai. Semua ini menunjukkan betapa seorang Yosua mau belajar dari kesalahan, dan menerima tuntunan Tuhan untuk mulai bangkit kembali. Tuhan membuat Yosua dan bangsa Israel berhasil.

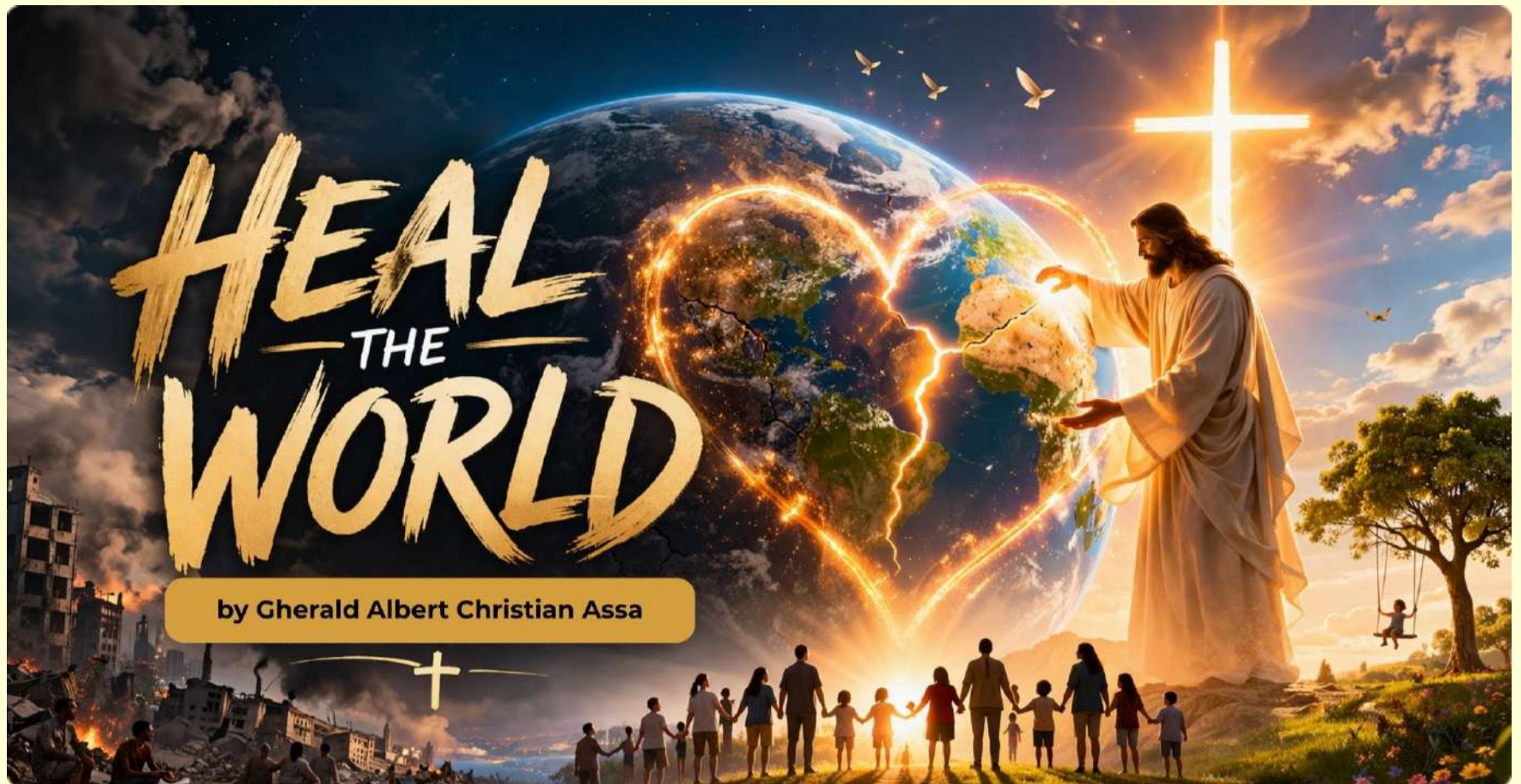
Bapak/Ibu/Saudara, dari kisah ini kita belajar bahwa sering kali Tuhan mengizinkan rencana kita gagal, supaya rencana-Nya tidak gagal dalam hidup kita. Karena itu, kegagalan tidak menentukan masa depan kita. Ketika kita mau menyadari akar kegagalan, merendahkan diri di hadapan Tuhan, mau menerima teguran dan koreksi serta percaya pada pemulihan Tuhan, semua ini menjadi titik awal kebangkitan kita dari kegagalan. Tuhan Yesus memberkati dan menyertai setiap kita. Amin.

(Yehudha Andrew Sugito)



Konflik antara Israel dan Iran yang terus memanas di

diubahkan oleh kasih. Dan kasih itu adalah kasih Yesus



berbagai waktu menjadi gambaran nyata bahwa dunia masih dipenuhi dengan luka, kebencian, dan ketakutan. Ketegangan ini bukan hanya soal politik atau kekuasaan, tetapi berdampak langsung pada kehidupan banyak orang, anak-anak kehilangan orang tua, keluarga bercerai-berai, dan masyarakat hidup dalam bayang-bayang ketidakpastian.

Dalam situasi seperti ini, firman Tuhan mengingatkan kita bahwa Allah tidak pernah merancang dunia untuk dihancurkan oleh kebencian manusia. Sebaliknya, Tuhan rindu agar umat-Nya hidup dalam damai sejahtera. Dalam Matius 5:9 dikatakan, "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah." Ayat ini menjadi pengingat kuat bahwa identitas kita sebagai orang percaya bukanlah pembalas kejahatan, melainkan pembawa damai di tengah dunia yang kacau.

Lagu Heal the World yang dipopulerkan oleh Michael Jackson membawa pesan yang sangat dalam dan relevan dengan firman Tuhan. Lagu ini mengajak setiap orang untuk melihat dunia dengan hati yang penuh kasih, bukan dengan kebencian atau egoisme. Liriknyanya sederhana, tetapi memiliki kekuatan besar: bahwa dunia bisa menjadi tempat yang lebih baik jika manusia mau berubah melalui kasih Kristus.

Ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menekankan bahwa kasih adalah hukum yang terutama. Dalam 1 Korintus 13 dijelaskan bahwa tanpa kasih, semua yang kita lakukan tidak ada artinya. Artinya, perubahan besar di dunia ini tidak dimulai dari kekuatan militer atau kekuasaan politik, tetapi dari hati manusia yang

Kristus. Ketika seseorang hidup dalam kasih Yesus: memilih untuk mengampuni daripada membalas, memilih untuk peduli daripada mengabaikan, di situlah pemulihan mulai terjadi.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil bukan hanya untuk menyadari realitas dunia yang penuh konflik, tetapi juga untuk mengambil bagian dalam proses pemulihan bersama Tuhan. "Heal the world" bukan sekadar lirik lagu, melainkan panggilan hidup yang nyata. Tentu saja melalui kasih Yesus yang tercurah bagi setiap kita.

Kita mungkin tidak bisa menghentikan perang antara negara-negara besar, tetapi kita bisa memulai dari hal kecil menjadi pembawa damai di keluarga, di lingkungan pertemanan, dan di tempat kita berada. Kita bisa memilih untuk tidak menyebarkan kebencian, tidak mudah menghakimi, dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain.

Doa juga menjadi senjata rohani yang kuat; ketika kita mendoakan dunia, kita sedang ambil bagian dalam karya Tuhan yang tidak terlihat namun nyata. Dunia yang disembuhkan bukan dimulai dari meja perundingan atau medan perang, tetapi dari hati manusia yang dipenuhi oleh kasih Tuhan.

Ketika kasih itu hidup dalam diri kita, maka kita menjadi terang yang perlahan mengusir kegelapan. Dengan demikian, harapan akan dunia yang lebih baik bukanlah sesuatu yang mustahil, tetapi sesuatu yang dimulai dari setiap pribadi yang mau hidup dalam kasih dan kebenaran Tuhan.

Walking With Christ in Suffering

(Isaiah 53:3-5)



Suffering is one of the most difficult realities we face as human beings. It challenges our faith, tests our endurance, and often raises deep questions about God's love. Yet, in Isaiah 53:3-5, we encounter a profound revelation: the God we worship is not distant from suffering—He enters into it.

This passage prophetically unveils the suffering Messiah, pointing us to Christ, who bore pain, rejection, and ultimately death for our redemption.

To walk with Christ is not only to experience His blessings, but also to understand His suffering. And in that understanding, we discover a deeper intimacy, a transformed perspective, and a calling that reshapes how we live.

Two key Hebrew words enrich our understanding. The word "mak'ob" (מַכְאוֹב) means "pain" or "sorrow," referring not only to physical suffering but emotional and spiritual anguish. Another word, "nasa" (נָשָׂא), means "to bear" or "to carry," implying the lifting and removal of a heavy burden. These words reveal a Savior who not only feels our pain but carries it on our behalf. What else can we learn from this passage?

First, The God We Worship Loves Us Beyond Limit

Isaiah declares, "He was despised and rejected by men, a man of sorrows and acquainted with grief" (Isaiah 53:3).

This verse reveals a shocking truth: the Messiah, though divine, entered fully into human suffering. He was not admired, celebrated, or honored—He was rejected.

This suffering was not accidental; it was intentional. Christ chose to step into a broken world, to feel its weight, and to endure its pain. His suffering reflects a love that is not conditional or shallow, but deep, sacrificial, and relentless.

The New Testament affirms this truth: "But God shows his love for us in that while we were still sinners, Christ died for us" (Romans 5:8). His love is not based on our worthiness but on His nature.

Jesus Himself said, "Greater love has no one than this, that someone lay down his life for his friends" (John 15:13). The cross stands as the ultimate evidence that His love has no limit.

When we go through seasons of rejection, loneliness, or misunderstanding, we must remember that Christ has walked that path before us. We are not alone in our pain.

As believers, we are called to anchor our identity not in how people treat us, but in how Christ loves us. His love remains constant even when circumstances are unstable. Therefore, we can endure hardship with confidence, knowing we are deeply loved by a Savior who understands.

Secondly ,The God We Love Is the God Who Bore Our Suffering

Isaiah continues, "Surely he has borne our griefs and carried our sorrows" (Isaiah 53:4). This is where the depth of Christ's work becomes clear. He did not merely sympathize with our pain—He took it upon Himself.

The suffering of Christ was substitutionary. He carried what we could not carry. He bore the weight of sin, guilt, shame, and brokenness so that we might be free. His wounds were not for His own wrongdoing, but for ours.

Verse 5 declares, "But he was pierced for our transgressions; he was crushed for our iniquities... and with his wounds we are healed." This is echoed in the New Testament: "He himself bore our sins in his body on the tree" (1 Peter 2:24).

The cross was not a tragedy—it was a transaction. Jesus took our place so that we could receive His righteousness, peace, and healing.

Many believers continue to carry burdens that Christ has already borne—guilt, condemnation, and past failures. But the truth of the gospel invites us to release these weights.

We are called to trust fully in His finished work. This means living in freedom, not bondage; in peace, not fear. When suffering comes, we can approach Him boldly, knowing He not only understands our pain but has already overcome its ultimate power.

Lastly, We Are Called to Courageously Embrace Suffering for His Glory

Walking with Christ means more than receiving His love—it means following His example. The path of Christ

included suffering, and as His followers, we are not exempt from it.

However, Christian suffering is not meaningless. It is purposeful. It refines our character, deepens our faith, and aligns us more closely with Christ. To suffer for His sake is to participate in His story of redemption.

The Apostle Paul writes, "that I may know him and the power of his resurrection, and may share his sufferings" (Philippians 3:10). Similarly, "If we endure, we will also reign with him" (2 Timothy 2:12).

Jesus Himself said, "If anyone would come after me, let him deny himself and take up his cross daily and follow me" (Luke 9:23). The call to follow Christ is a call to surrender, even when it involves suffering.

In today's world, suffering is often avoided at all costs. But as believers, we are called to a different mindset. We do not seek suffering, but we do not run from it when it comes for the sake of righteousness. We are to stand firm in our faith, even when it is costly.

Whether it is enduring criticism, remaining faithful in trials, or choosing obedience over comfort, we reflect Christ when we endure with courage.

Our suffering, when surrendered to God, becomes a testimony. It reveals His strength in our weakness and brings glory to His name.

Isaiah 53:3–5 paints a powerful picture of a suffering Savior—One who loves beyond limit, who bears our burdens, and who calls us to follow Him even through pain.

Suffering, in the Christian life, is not a sign of God's absence but often a pathway to deeper intimacy with Him. When we walk with Christ in suffering, we discover His heart, experience His grace, and reflect His glory.

Let us, therefore, embrace this truth: we are loved by a Savior who suffered for us, sustained by a Savior who carries us, and called to become more like Him—even in suffering.

God Bless you,
His Little Angel



2026 The Year Of Walking With God



Rise Up

SUBTHEME OF APRIL
2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001

Ladies
Worship



FIRMAN TUHAN
Ps. Dony Tatimu
LADIES
Worship

RABU - 15 APRIL 2026 - 10 PAGI

Gereja Happy Family Center Kota
Jalan Embong Sawo 2 - Surabaya

WA 08126-8888-001 | hfcladies

LIVE
YOUTUBE

HOLY
FASTING



18 APRIL 2026 | GEREJA HFC KOTA
JL. EMBONG SAWO NO 2




PEMBAWA FIRMAN

Ps. **DONY** SETIAWAN
PRAJITNO

PUKUL
10 WIB

WA CENTER 08126 8888 001
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

DOA PUASA

18TH APRIL 2026 | @ 5 PM
 SERMON:
Ps. Dony Seliawan Prajitno
HAPPY FAMILY CENTER KOTA - EMBONG SAWO 2

FOLLOW OUR INSTAGRAM
 @HFCYOUTHPROX

LIVE STREAMING YOUTUBE
 HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

INFO : KAK NANDA 0813-3337-9388




2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
 SUBTHEME APRIL "RISE UP"

SUNDAY SERVICE
19 APRIL 2026
 JADWAL IBADAH
 07.00 | 09.00 | 11.00




PS. DR. YEHUDHA ANDREW
& PS. DR. AGNES MARIA
DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA
GEREJA HFC KOTA / JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35 - SURABAYA
 LIVE STREAMING YOUTUBE : HAPPY FAMILY CENTER CHURCH
 INFO WHATSAPP CENTER 08126 8888 001




**TUNAS
 REMAJA**
MINGGU - 19 APRIL 2026
PUKUL 9 PAGI
EMBONG SAWO 2



PS. DONY S. PRAJITNO

INFO : KAK NANDA 0813-3337-9388

DIAKONIA

ibadah seperti anak TUHAN

2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME APRIL "RISE UP"

Ibadah Diakonia

DISERTAI DENGAN MINGGU CERIA

19 APRIL 2026
PUKUL 2 SIANG

GEREJA HFC KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION
NOMOR 35

INFO & PENDAFTARAN :
IBU SISKA 0812 3226 1908



Firman Tuhan
Grace Suoth, S.Pd.

Happy Family Center Church

IBADAH UCAPAN SYUKUR HUT
23 TAHUN HFC & 5 TAHUN HFC KOTA

Rise Up

Jumat, 24 April 2026
Pukul 18.00
Mulai 160k / pax
DRESS CODE : FORMAL SUIT & DRESS

Disertai makan malam di
BIMA RESTAURANT
JL. GENTENG KALI NO 97 - 99
SURABAYA

Bersama :
Choir, Dancer, Tambourine, Ladies, Tunas & Kidz,
Youth & HOW Band, dan lain-lain

PENDAFTARAN :
NANDA 0813 3337 9388
STEPHANIE 0812 3492 1408

Firman Tuhan :
Ps. Dr. Yonathan Wiryohadi
Ps. Dr. Agnes Maria

SENIOR
CLUB

IBADAH

SENIOR CLUB

Jumat, 8 Mei 2026

PUKUL
3.30 Sore

PEMBICARA
Pdt. Wahyu Pramudya

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
Jln. Taman AIS Nasution nomor 35

PENDAFTARAN : PHEK HUANG (0821 3994 0094)

Happy Family Center Church



AUDISI SINGER

HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



minggu Ceria


DICARI KAKAK - KAKAK MINGGU CERIA

Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.


INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

www.hfcidn.com

YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

Like Comment Share **SUBSCRIBE** 



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi 

WA CENTER HFC Kota: **081.26.8888.001**



Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999